

biaya untuk membeli kebutuhan untuk keluarga seperti biaya untuk membeli kebutuhan mandi, bayar listrik, uang saku untuk anak-anak mereka maupun untuk pembelian lauk pauk. Biaya yang dikeluarkan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari jauh lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh mereka dari sektor pertanian, sehingga mereka rela menjadi tenaga kasar di luar kota bahkan pulau. Seperti hasil wawancara dengan ibu Astuti istri bapak Gunawan (36 tahun) yang hidup dengan kedua anaknya. Besarnya pengeluaran daripada pendapatan membuat petani harus bekerja lebih keras menghasilkan sumber pendapatan alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan memanfaatkan waktu luang ketika akan memasuki musim panen tanaman mereka

Tabel 1.2

Survei Belanja Rumah Tangga

Biaya pengeluaran perbulan				
Belanja pangan				
1.	Beras/jagung/umbi2an	-	-	Sendiri
2.	Laik pauk (ikan, telur, dll)	$\frac{1}{2}$ kg / hari	7000	210.000
3.	Aneka sayur	-/bulan	-	Sendiri
4.	Bumbu masak	-/bulan	20.000/mgu	80.000
5.	Minyak goreng	-/bulan	12.000/mgu	48.000
6.	Gula	-/bulan	6000/mgu	24.000
7.	Susu	-/bulan	-	122.000
Belanja energi, pendidikan, kesehatan, dan sosial.				
1.	Gas	-/bulan	-	17.000
2.	Bbm motor	-/bulan	-	35.000
3.	Listrik	-/bulan	-	64.000
4.	Uang saku sekolah	-/bulan	-	150.000
5.	Perlengkapan mandi, cuci	-/bulan	-	50.000

pendapatan dari tanaman singkong dan jagung ini dapat dilihat dari biaya yang dikeluarkan petani untuk pengolahan, perawatan dan proses pemanenan. Sedangkan untuk hasil panen sendiri, petani rata-rata mendapatkan penghasilan dalam bentuk rupiah sekitar Rp. 970.000 belum dikurangi dengan biaya selama ini mereka menanam sampai dengan memanen. Bagaimana antara pemasukan dengan pengeluaran dalam fakta ini sangat jauh.

Dan terdapat dua dampak yang dari permasalahan rendahnya pendapatan petani dari sektor pertanian di Dusun Banaran Desa Depok ini, yaitu:

- a) Tingginya tingkat ketergantungan petani pada pembelian pupuk kimia dan pestisida kimia. Tingginya tingkat kemiskinan. Rendahnya perekonomian para petani singkong dan jagung ini menjadi salah satu indikator mereka masih dalam kondisi digaris kemiskinan. Upaya yang dilakukan mereka seperti merantau keluar kota atau pulau bahkan keluar negeri seperti Malaysia mereka gunakan untuk mencukupi kebutuhan mereka ketika menunggu musim panen. Selanjutnya mereka bergantung pada hasil pertanian mereka yang masih rendah ini.
- b) Tingginya budaya merantau. Budaya merantau dikalangan keluarga petani sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh mereka. Kegiatan merantau ini mereka lakukan untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Biasanya para kepala keluarga (suami) bekerja menjadi tenaga kasar untuk proyek-proyek yang pendapatannya sekitar Rp.80.000 dalam sehari, mereka gunakan sebagian untuk mencukupi kebutuhan mereka disana sebagian lainnya mereka kirimkan kepada keluarga mereka untuk kebutuhan rumah tangga. Mereka melakukan ini pada bulan Juni sampai

dengan bulan Agustus, setelah itu mereka kembali ke desa untuk persiapan memanen tanaman singkong dan jagung mereka.

Selanjutnya terdapat tiga penyebab rendahnya pendapatan petani dari sektor pertanian di Dusun Banaran Desa Depok Kecamatan Bendungan, yaitu:

- a) Tingginya tingkat ketergantungan petani pada pembelian pupuk kimia dan pestisida kimia. Para petani beranggapan bahwa pupuk kimia lebih cocok dengan keinginan mereka yaitu hasil panen bisa lebih cepat. Namun masih jarang petani yang mengakumulasi pengeluaran mereka untuk pembelian bahan-bahan ini. Masih banyaknya pengeluaran pupuk dan pestisida kimia ini dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan petani tentang pengolahan sumber daya alam yang mereka miliki. Belum adanya pelatihan tentang pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati secara mandiri menjadi penyebab inti dari sektor ini.
- b) Belum efektifnya kelompok wanita tani (KWT) dalam pemberdayaan petani. Penyebab inti yang kedua yaitu masih belum efektifnya kelompok wanita tani yang merupakan subjek pendampingan. Fungsi sebuah kelompok tani diharapkan dapat memberdayakan para anggotanya untuk bisa berkembang dalam bidang pertanian, namun pada fakta di lapangan, masih minimnya kegiatan kelompok tani yang bertujuan untuk mensejahterakan para petani. Faktor yang menyebabkan ini salah satunya dari bagaimana kesadaran para pengurus kelompok wanita tani dalam mengemban kewajiban mereka sebagai orang yang dipercaya untuk dapat melakukan pemberdayaan melalui kelompok wanita tani. Dan minimnya kesadaran dari para pengurus kelompok wanita tani juga dipengaruhi masih rendahnya pengetahuan

program. Dengan berpedoman tabel ini, diharapkan pendamping dan para petani dapat melakukan program sesuai dengan permasalahan yang terjadi, dan lebih mudah untuk melakukan evaluasi pada hasil yang dicapai, dan menjadikan hasil evaluasi sebagai pedoman untuk langkah kedepannya.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan skripsi ini terdiri dari IX Bab yang mencakup dari awal sampai dengan akhir laporan, dan diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini yang menjelaskan tentang judul yang digunakan dalam penelitian ini, dengan mencakup beberapa hal penting mengenai latar belakang terjadinya masalah di Desa Depok yang merupakan lokasi penelitian, tujuan dan strategi program yang dilakukannya dalam riset pendampingan. Serta melihat sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam laporan skripsi ini.

BAB II Kajian Teori dan Penelitian yang Relevan. Pada bab ini membahas tentang teori yang digunakan dalam sebuah pemberdayaan *self help* dan penjelasan dengan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III Metodologi Penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan, yaitu membahas tentang metode *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan dalam riset, prosedur dalam penelitian, subjek pendampingan, teknik-teknik dalam pendampingan, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisa data dan analisa *stakeholder* atau pihak-pihak yang terkait dalam proses penelitian ini.

BAB IV Gambaran Umum Lokasi Pendampingan. Membahas tentang gambaran secara umum tentang lokasi yang digunakan pendampingan. Dengan menjelaskan tentang profil Desa Depok secara geografis, demografis yang mencakup jumlah penduduk, tingkat ekonomi, pendidikan, sosial budaya, agama dan menjelaskan bagaimana pertanian singkong dan jagung di Desa Depok yang merupakan komoditas tanaman mereka.

BAB V Temuan Problem. Pada bab membahas tentang analisa situasi problematik yang terjadi di Desa Depok meliputi tingkat penggunaan pupuk kimia dan pestisida pada pertanian singkong, padi dan jagung, kegiatan sehari-hari masyarakat, analisis pengeluaran masyarakat tentang pertanian dan rendahnya pemahaman tentang bahaya penggunaan pupuk kimia dan pestisida disertai minimnya keterampilan dalam mengoptimalkan potensi yang ada.

BAB VI Dinamika Aksi Perubahan. Pada bab ini membahas tentang proses dalam melakukan pendekatan kepada pihak-pihak yang terkait dalam proses pendampingan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang diperlukan oleh para petani.

BAB VII Aksi Perubahan Untuk Meningkatkan Ekonomi Petani. Bab ini memberikan penjelasan tentang strategi yang akan digunakan sebagai alternatif untuk memecahkan problem yang terjadi yaitu ketergantungan petani singkong dan jagung terhadap pemakain pupuk kimia dan pestisida kimia. Dan memberikan pemahaman kepada para petani tentang besarnya biaya operasional pemupukan dan pestisida selama ini..

